

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, dan *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching*: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Levi Sukmi Perdani^{1*}, Eka Fauzihardani²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: levisukmi@dmail.com

Tanggal Masuk:

23 Januari 2025

Tanggal Revisi:

08 Mei 2025

Tanggal Diterima:

12 Mei 2025

Keywords: *Audit Delay; Auditor Opinion; Auditor Switching; Public Accounting Firms.*

How to cite (APA 6th style)

Perdani, L., S., & Fauzihardani, E. (2025). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, dan *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching*: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (2), 629-641.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v7i2.2568>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

The aim of this study was to examine the influence of public accounting firm size, audit opinion, and audit delay on auditor switching. The data utilized in this research were annual reports from mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2023. The sample selection was conducted using the purposive sampling method. Logistic regression analysis was employed to analyze the data. The findings revealed that audit opinion has a significant relationship with auditor switching, while public accounting firm size and audit delay do not show a significant relationship with auditor switching. The next researcher can consider using other variables such as management changes, fee audit, financial distress and other variables that might influence auditor switching.

PENDAHULUAN

Berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016, semua perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib membuat laporan keuangan. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menyediakan data yang disiapkan oleh manajemen mengenai aktivitas operasional dan status keuangan perusahaan. Manajemen bertanggung jawab kepada pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya melalui laporan keuangan ini. Oleh karena itu, laporan keuangan perlu memenuhi sifat-sifat kualitatif, seperti mudah dipahami, relevan, dan dapat diandalkan. Untuk memastikan kewajaran laporan tersebut, diperlukan penilaian oleh pihak ketiga yang independen, yaitu auditor.

Sebagai pihak yang tidak memihak, auditor melaksanakan tugas audit pada suatu entitas untuk meninjau dan memberikan penilaian mereka atas kewajaran laporan keuangan.

Agar laporan keuangan dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang bijaksana, opini berfungsi sebagai bukti keandalannya. Investor dan pihak terkait lainnya dapat memperoleh jaminan independen dari auditor bahwa manajemen perusahaan menghasilkan laporan keuangan yang mematuhi Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) dan bebas dari salah saji yang substansial.

Terdapat beberapa kasus perusahaan pertambangan yang melakukan *auditor switching* secara sukarela, salah satunya adalah PT Bumi Resources Tbk (BUMI). Pada tahun 2012-2013, perusahaan ini menggunakan jasa KAP Tjiendradjaja & Handoko Tomo. Selanjutnya, pada tahun 2014-2015, PT Bumi Resources Tbk beralih menggunakan jasa KAP Y. Santosa & Rekan. Kemudian, pada tahun 2016, perusahaan kembali melakukan auditor switching ke Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan, yang bertahan hingga tahun 2020.

Perusahaan lain yang melakukan *auditor switching* adalah PT Garuda Indonesia (GIAA), yang dijatuhi sanksi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) terkait masalah laporan keuangan tahun 2018. Meski uangnya masih dalam bentuk piutang, Garuda Indonesia mengungkapkan bahwa nilai kerjasamanya dengan PT Mahata Aero Teknologi mencapai pendapatan sebesar US\$ 239 juta yang setara dengan sekitar Rp 3,5 triliun. Akibatnya, perusahaan yang seharusnya melaporkan kerugian sebesar US\$ 213 juta pada tahun 2017 justru melaporkan laba sebesar US\$ 5 juta pada tahun 2018.

Auditor switching adalah pergantian auditor atau kantor akuntan publik (KAP) yang dilaksanakan perusahaan klien (Soraya & Haridhi, 2017). Pergantian ini bisa terjadi secara *voluntary* (sukarela) atau *mandatory* (wajib). *Auditor switching mandatory* terjadi ketika perusahaan mengganti auditor yang telah melampaui masa kerja yang ditetapkan oleh peraturan. Pergantian ini tidak menimbulkan pertanyaan karena bersifat wajib dan dilakukan untuk mematuhi regulasi yang diberlakukan di Indonesia.

Sebaliknya, *auditor switching* secara *voluntary* dilaksanakan atas inisiatif perusahaan dan sering menimbulkan pertanyaan, meskipun bisa disebabkan oleh berbagai alasan lain. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor sering menghadapi tantangan substansial, di mana mereka harus menjaga prinsip profesionalisme, namun di saat yang sama dihadapkan pada tekanan untuk memenuhi keinginan manajemen.

Dari berbagai kasus yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pergantian auditor tidak hanya disebabkan oleh peraturan yang berlaku, tetapi juga oleh inisiatif perusahaan untuk meningkatkan kualitas audit laporan keuangan agar sesuai dengan standar yang ditetapkan. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi terjadinya *auditor switching* antara lain ukuran KAP, opini audit, dan *audit delay*. Variabel ini dipilih berdasarkan relevansinya dalam mempengaruhi *auditor switching* dimana ukuran KAP mencerminkan reputasi yang dapat mendorong perusahaan berpindah auditor untuk meningkatkan kredibilitas atau efisiensi biaya. Opini audit yang tidak wajar bisa menyebabkan ketidakpuasan manajemen terhadap hasil audit. *Audit delay* menunjukkan efisiensi kerja auditor dimana keterlambatan dapat menjadi alasan perusahaan mencari auditor yang lebih responsif.

Auditor switching dapat dipengaruhi oleh ukuran KAP. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar seperti yang tergabung dalam *Big Four*, dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik untuk melaksanakan audit dibanding dengan KAP yang lebih kecil (*Non-Big Four*), sehingga mendapatkan kualitas audit yang lebih tinggi. Perusahaan yang memakai jasa KAP *Big Four* cenderung lebih jarang melakukan pergantian auditor (Arens, et al., 2017). Hal ini karena perusahaan memandang bahwa kualitas audit dari KAP *Big Four* lebih unggul. Perusahaan dengan total aset kecil lebih cenderung beralih ke KAP *Non-Big Four*, sementara perusahaan dengan total aset besar cenderung memilih KAP *Big Four* sebagai auditor mereka. Hal tersebut mencerminkan keselarasan antara ukuran KAP dan ukuran klien. Perusahaan

dengan ukuran yang lebih besar dan kegiatan operasional yang lebih kompleks biasanya memilih KAP besar untuk memenuhi tuntutan audit yang lebih menantang.

Faktor yang kedua mempengaruhi *auditor switching* adalah opini audit. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), opini audit merupakan pernyataan profesional yang diberikan oleh auditor independen mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan suatu entitas, berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan sesuai dengan standar auditing. Salah satu pencapaian yang diharapkan suatu perusahaan adalah mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dimana opini ini mampu mencerminkan kondisi perusahaan tersebut. Namun keinginan itu tidak selamanya terpenuhi karena auditor harus tetap independen dalam menjalankan auditnya dan memberikan opini berdasarkan keadaan yang sebenarnya. Manajemen akan menggati auditornya atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangan. Konflik antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) dapat muncul karena kepentingan pribadi dapat memengaruhi laporan keuangan yang disusun manajemen, yang mencerminkan hasil kinerja mereka. Dalam situasi ini, auditor berperan sebagai mediator independen untuk menjembatani kepentingan kedua pihak dan memastikan laporan keuangan disajikan secara wajar (Fahmi, 2018).

Audit delay ialah lamanya jangka waktu untuk mengerjakan audit laporan keuangan yang dihitung dari selisih antara tanggal laporan keuangan dan laporan auditor independen (Sujiati, et al., 2024). Jika *audit delay* dapat diselesaikan tepat waktu, hal ini memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Namun jika *audit delay* berlangsung terlalu lama, relevansi informasi dalam laporan keuangan akan menurun, sehingga dapat mempengaruhi keputusan pemegang saham. Keterlambatan dalam pelaporan audit sering dianggap oleh pemegang saham sebagai indikasi adanya dampak negatif terhadap kondisi perusahaan. Perusahaan sebagai agent merasa bahwa auditor tidak dapat memenuhi keinginan perusahaan dalam hal transparansi dan ketepatan waktu sehingga mereka melakukan *auditor switching* demi mengurangi konflik kepentingan dan memulihkan kepercayaan principal. (Luh et al., 2021).

Alasan peneliti ingin melakukan penelitian ini disebabkan karena masih banyaknya kasus-kasus kecurangan perusahaan dengan akuntan publiknya maupun dengan KAP yang menyebabkan perlu dilakukannya *auditor switching*. Objek yang dipakai pada penelitian ini ialah sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini karena kondisi perusahaan pertambangan sedang mengalami tekanan akibat penurunan harga komoditas, khususnya batubara, serta berkurangnya permintaan impor batubara dari pasar global. Penurunan ini menyebabkan ekspor mineral dan batubara dari Indonesia merosot, yang berdampak negatif pada kondisi keuangan perusahaan pertambangan (<https://www.kompas.com/>). Kondisi tersebut cenderung mendorong perusahaan pertambangan untuk mengganti auditor mereka dengan harapan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangan mereka.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan menggambarkan situasi di mana *principal* dan agen menandatangani kontrak kerja sama yang mengharuskan agen untuk bekerja sebaik-baiknya guna menghasilkan laba yang signifikan bagi *principal* (Anwar, 2019). Asimetri informasi merupakan masalah yang terjadi dalam hubungan agensi ketika agen, yang merupakan manajemen perusahaan, memiliki akses ke informasi yang lebih banyak daripada *principal*. Sengketa keagenan dapat terjadi karena keadaan ini.

Penunjukan pihak ketiga yang tidak memihak, seperti auditor, dapat membantu menghindari konflik keagenan. Auditor bertugas untuk meninjau dan memberikan opini

tentang kewajaran laporan keuangan yang telah diberikan manajemen guna menghindari pemberian informasi palsu yang dapat memengaruhi pilihan. Agar dapat melaksanakan tugas audit tanpa terpengaruh oleh kepentingan manajemen sebagai pelanggan, auditor harus independen. Untuk memastikan bahwa laporan keuangan tidak memuat informasi yang tidak akurat, independensi auditor sangat penting saat menyatakan opini tentang kewajaran penyajian laporan keuangan. Kepentingan *principal* mendorong perusahaan untuk terlibat dalam *auditor switching* dalam upaya menemukan auditor yang lebih kompeten sehingga *principal* dapat mempercayai bahwa laporan keuangan tersebut wajar (Gapenski, 2018).

Auditor Switching

Auditor switching adalah penggantian akuntan publik atau kantor akuntan publik oleh perusahaan klien (Whidarma & Susilowati, 2020). *Auditor switching* bisa terjadi secara wajib (*mandatory*) maupun sukarela (*voluntary*). Pergantian auditor secara wajib terjadi karena adanya regulasi yang mengatur untuk menambah independensi auditor. Di sisi lain, *auditor switching* secara sukarela terjadi saat sebuah perusahaan memutuskan untuk mengganti kantor akuntan publik, walaupun masa penugasan yang ditentukan oleh pemerintah belum selesai. Pergantian auditor secara sukarela ini bisa terjadi karena keputusan akuntan publik untuk mengundurkan diri dari tugasnya, atau keputusan perusahaan yang memilih untuk mengganti kantor akuntan publiknya.

Di Indonesia, penerapan *auditor switching* dilakukan secara *mandatory*, yaitu pergantian KAP dan mitra auditnya secara periodik, sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 tentang "Jasa Akuntan Publik". Peraturan mengenai praktik akuntan publik kemudian diperbarui dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 menetapkan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis oleh seorang akuntan publik dibatasi hingga lima tahun berturut-turut. Setelah periode tersebut, akuntan publik bisa kembali memberikan jasa audit setelah dua tahun buku berturut-turut tidak menerima penugasan dari klien yang sama.

Ukuran KAP

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dipakai untuk menetapkan skala besar atau kecilnya suatu KAP. Standar ukuran KAP besar ditandai dengan afiliasinya dengan KAP *Big Four*, memiliki kantor cabang, klien dari perusahaan besar, serta tenaga profesional lebih dari 30 orang. Sebaliknya, KAP kecil biasanya tidak tergabung dalam KAP *Big Four*, tidak memiliki kantor cabang, kliennya merupakan perusahaan kecil, dan tenaga profesionalnya kurang dari 25 orang (Weygandt, 2019).

KAP yang bergabung dengan *Big Four* cenderung menawarkan audit yang berkualitas dibandingkan dengan KAP yang tidak bergabung dengan *Big Four* (Safriliana & Muawanah, 2019). Hal ini menyebabkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non-Big Four* cenderung melakukan pergantian auditor, karena merasa bahwa kualitas layanan yang diberikan belum optimal atau sesuai dengan harapan perusahaan.

Opini Audit

Opini audit adalah pendapat yang diberikan oleh auditor mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik, terdapat lima jenis opini audit yang dapat diterbitkan oleh auditor, antara lain *Disclaimer of Opinion* (opini tidak memberikan pendapat), *Adverse Opinion* (opini tidak wajar), *Qualified Opinion* (opini wajar dengan pengecualian), *Modified Unqualified Opinion* (opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan), *Unqualified Opinion* (opini wajar tanpa pengecualian) (Darmayanti et al., 2021).

Audit Delay

Audit delay ialah jumlah waktu, yang diukur dari tanggal penutupan buku laporan sampai laporan audit diserahkan dan ditandatangani, yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan audit atas laporan keuangan yang diaudit. Karena laporan keuangan perusahaan dirilis terlambat ke pasar modal, *Audit delay* dapat berdampak pada ketepatan waktu informasi yang diberikan, yang berpotensi merugikan investornya (Widajantie & Dewi, 2020).

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching

Jika KAP tersebut terkait dengan *Big Four*, maka KAP tersebut dapat dianggap besar. Perusahaan sering kali memilih KAP yang sangat kredibel untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan mereka. Dengan mengalihkan auditornya ke KAP yang terkait dengan *Big Four*, manajemen berharap dapat mempertahankan reputasinya di mata pemegang saham, berdasarkan teori keagenan, yang menyatakan bahwa orang-orang memiliki sifat *self-interest*. KAP *Big Four* dianggap sebagai penyedia audit yang mempunyai kualitas, yang memastikan independensi auditor dan menjaga reputasi mereka di lingkungan bisnis.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Widya Pratama & Sudiyatno, B. (2022), Martini & Syabaniar (2021), Naili, T., & Primasari, N. H. (2020), Safriliana & Muawanah (2019), penelitian ini berhasil membuktikan ukuran KAP memberikan pengaruh pada *auditor switching*.

H1: Ukuran kantor akuntan publik (KAP) memberikan pengaruh negatif pada *auditor switching*.

Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Setelah memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan untuk menentukan kewajaran laporan keuangan yang dikeluarkan oleh manajemen, auditor dapat memberikan opini audit. Jika auditor mengeluarkan hasil opini selain wajar tanpa pengecualian, hal ini menjadi pemicu perusahaan melakukan *auditor switching* karena opini tersebut dianggap mencerminkan masalah dalam laporan keuangan yang bisa merusak citra perusahaan. Maka dari itu perusahaan akan mencari auditor yang sejalan dengan visi & misi perusahaan guna mendapatkan opini yang diinginkan. Berdasarkan teori agensi, auditor menghadapi tantangan yang berkaitan dengan kepentingan keagenan yang muncul dari kontrak antara auditor dan manajer. Auditor ditunjuk oleh manajer untuk melaksanakan audit demi kepentingan principal. Namun, manajer memiliki kepentingan pribadi (*self-interest*) yang mendorong mereka untuk menginginkan auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Nainggolan, et al., (2022), Naili & Primasari, (2020), Zarefar et al., (2019), Darmayanti (2017) hasil penelitian ditemukan opini audit memiliki pengaruh secara positif terhadap *auditor switching*.

H2: Opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Audit Delay terhadap Auditor Switching

Keterlambatan dalam penyampaian laporan audit dapat berdampak negatif pada kualitas perusahaan, yang berpotensi membuat seorang investor membatalkan rencananya untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut sehingga kemungkinan *auditor switching* dilakukan perusahaan. Hal ini terjadi karena investor sangat bergantung pada laporan keuangan yang telah diaudit sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Akibatnya, perusahaan akan terlambat memperoleh investasi yang dibutuhkan

untuk mendukung operasionalnya. Semakin lama *audit delay* terjadi, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan *auditor switching* guna memperbaiki kualitas audit dan meningkatkan kepercayaan investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Sujiyati, et al (2024), Hayati, et al., (2021) Pawitri & Yadnyana (2017), Ruroh & Rahmawaati (2016) hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh *audit delay* terhadap *voluntary auditor switching*.

H3: *Audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal bermaksud untuk melihat hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya.

Populasi dan Sampel

Perusahaan yang bergerak di sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 hingga 2023 dipilih sebagai populasi penelitian ini. Sampel didapatkan dengan teknik *purpose sampling* yaitu:

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Total perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023	87
2.	Perusahaan yang gagal mempublikasikan laporan tahunan secara rutin dan memiliki data yang tidak lengkap	(43)
Jumlah sampel perusahaan sektor pertambangan		44
Periode pengamatan sampel (5x44)		220

Sumber dan Pengumpulan Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berasal dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor pertambangan periode 2019-2023. Data tersebut diperoleh melalui pengunduhan dari situs resmi www.idx.co.id serta situs resmi masing-masing perusahaan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

Variabel Penelitian dan Ukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) pada penelitian ini yaitu *auditor switching*. Pengukuran variabel *auditor switching* dilakukan dengan memakai variabel *dummy*, di mana perusahaan yang melaksanakan *auditor switching* diberi kode 1, serta perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* diberi kode 0.

Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini meliputi ukuran KAP (X1), opini audit (X2), dan *audit delay* (X3). Ukuran KAP diukur dengan memakai variabel *dummy*, di mana perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik *Big Four* diberi kode 1, sementara perusahaan yang tidak diaudit oleh kantor akuntan *Big Four* diberi kode 0

Opini audit dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*, yaitu jika perusahaan mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian maka diberi kode 1 dan jika perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP) maka diberi kode 0.

Audit delay pada penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, di mana bila rentang waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor lebih dari 90 hari, maka diberi kode 1. Sebaliknya, jika rentang waktu tersebut kurang dari 90 hari, maka diberi kode 0.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, digunakan uji SPSS dengan analisis regresi logistik untuk menganalisis data. Model regresi logistik yang digunakan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{SWITCH} = b_0 + b_1\text{UK} + b_2\text{OA} + b_3\text{AD} + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Auditor Switching	220	0	1	.14	.349
UK	220	0	1	.40	.490
OA	220	0	1	.49	.501
AD	220	0	1	.16	.367
Valid N (listwise)	220				

Nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi setiap variabel ditunjukkan dalam temuan statistik deskriptif. Dengan nilai *mean* 0,14 dan std deviasi 0,349, variabel *auditor switching* memiliki nilai terendah 0 (yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan *auditor switching*) dan nilai tertinggi 1, yang menunjukkan bahwa perusahaan melakukan *auditor switching*. Dengan nilai rata-rata 0,40 dan std deviasi 0,490, variabel ukuran KAP memiliki nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 1. Variabel opini audit memiliki simpangan baku 0,501, nilai rata-rata 0,40, dan nilai terendah dan tertinggi masing-masing 0 dan 1. Dengan nilai rata-rata 0,16 dan std deviasi 0,367, variabel *audit delay* memiliki nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 1.

Overall model Fit (Menilai Keseluruhan Model)

Tabel 3
Iteration History 0

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	182.919	-1.436
	2	178.955	-1.766
	3	178.909	-1.807
	4	178.909	-1.808

Tabel 4
Iteration History 1

Iteration		-2 Log	Coefficients			
		likelihood	Constant	UK	OA	AD
Step 1	1	169.485	-1.849	-.040	.733	.429
	2	158.795	-2.654	-.088	1.375	.676
	3	157.611	-3.033	-.118	1.736	.746
	4	157.577	-3.112	-.124	1.814	.753
	5	157.577	-3.115	-.124	1.817	.753
	6	157.577	-3.115	-.124	1.817	.753

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan nilai -2LogL akhir (*block number* = 1), yaitu model yang mencakup konstanta dan variabel independen ukuran KAP, opini audit, dan *audit delay*, dengan nilai senilai 157,577. Selain itu, output SPSS juga memperlihatkan selisih antara kedua nilai -2LogL sebesar 21,332 (178,909 - 157,577), yang mengindikasikan bahwa penambahan variabel independen ukuran KAP, opini audit, serta *audit delay* ke dalam model meningkatkan kecocokan model (model fit).

Goodness of Fit Test (Menguji Kelayakan Model Regresi)

Tabel 5

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.330	4	.504

Hasil output SPSS memperlihatkan uji Hosmer and Lemeshow (Goodness of Fit) menghasilkan nilai chi-square sejumlah 3,330, yang lebih kecil dari nilai chi-square tabel sebesar 3,841 (untuk $df = 1$). Selain itu, nilai probabilitas signifikan sejumlah 0,505 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model dianggap sesuai (fit) dan dapat diterima, sehingga layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Tabel 6

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R	Nagelkerke R
		Square	Square
1	157.577 ^a	.092	.166

Pengujian Hipotesis

Statistic Wald dapat digunakan untuk uji signifikansi dalam regresi logistik parsial. Tujuan dari uji parsial ini adalah untuk mengetahui bagaimana setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Dengan menggunakan ambang batas signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), uji t dilaksanakan dengan memeriksa nilai signifikansi t untuk setiap variabel dalam hasil keluaran regresi.

Tabel 9
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	UK	-.124	.476	.068	1	.795	.884
	OA	1.817	.534	11.591	1	.001	6.153
	AD	.753	.471	2.564	1	.109	2.124
	Constant	-3.115	.531	34.353	1	.000	.044

a. Variable(s) entered on step 1: UK, OA, AD.

Berdasarkan tabel diatas, koefisien regresi ukuran KAP senilai -0,124 dan nilai signifikansi senilai $0,795 > \alpha (0,05)$, maka ukuran KAP tidak memberikan pengaruh pada *auditor switching*, maka H1 ditolak. Koefisien regresi opini audit senilai 1,817 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$, maka opini audit memberikan pengaruh signifikansi pada *auditor switching*, maka H2 diterima. Koefisien regresi *audit delay* sebesar 0,753 dan nilai signifikansi sebesar $0,109 > \alpha (0,05)$, maka *audit delay* tidak memberikan pengaruh pada *auditor switching*, maka H3 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching

Penelitian ini menolak hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran KAP terhadap pergantian auditor, karena ketika perusahaan telah diaudit oleh KAP yang bereputasi atau KAP *bigfour*, maka perusahaan cenderung tidak mengganti KAP karena dianggap memiliki tenaga kerja kompeten yang menghasilkan hasil audit yang lebih berkualitas. Namun demikian bukan berarti KAP non *bigfour* tidak mampu memberikan hasil audit yang berkualitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik KAP *Big Four* maupun *Non-Big Four* tetap menjaga profesionalisme dalam melaksanakan tugas audit yang diberikan oleh klien. Kedua jenis KAP tersebut akan memberikan kualitas audit yang sesuai dengan standar yang sudah ditentukan, sehingga ukuran KAP tidak menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilaksanakan Sirait (2020) yang menemukan ukuran KAP tidak memberikan pengaruh pada *auditor switching*. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilaksanakan Martini & Syabaniar (2021) penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Widya Pratama & Sudiyatno (2022) penelitian ini berhasil membuktikan bahwa ukuran KAP memberikan pengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Hubungan antara opini audit dan *auditor switching* bersifat searah, yang artinya semakin besar kemungkinan suatu perusahaan memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian, semakin besar kemungkinan *auditor switching* bagi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hipotesis kedua memperlihatkan opini audit memberikan pengaruh positif pada *auditor switching*.

Teori agensi mengasumsikan bahwa individu bertindak berdasarkan kepentingan pribadi mereka (*self-interest*). Opini audit dapat berfungsi sebagai acuan bagi *principal* dalam mengambil keputusan investasi. Ketika mengevaluasi keberhasilan manajemen perusahaan, investor dapat memperoleh manfaat dari sudut pandang yang tidak bias. Dengan demikian, pandangan yang lebih disukai perusahaan adalah opini wajar tanpa pengecualian. Auditor semacam itu sering kali dipertahankan oleh manajemen, yang akan menggantikan mereka jika perusahaan menerima opini yang tidak sesuai dengan harapannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Naili & Primasari (2020) yang menyatakan bahwa opini audit secara parsial memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirait (2020), hasil penelitian ini gagal memberikan bukti adanya pengaruh opini audit pada *auditor switching* di perusahaan manufaktur yang sudah didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.

Pengaruh Audit Delay terhadap Auditor Switching

Penelitian ini menolak hipotesis ketiga yang menyatakan *audit delay* memberikan pengaruh positif pada *auditor switching*. Menurut temuan studi, perusahaan yang melakukan *auditor switching* tidak terlalu memikirkan berapa lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan audit independen. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ketika sebuah bisnis mengganti auditor, auditor baru memerlukan waktu untuk mengenal bisnis dan lingkungannya, serta tidak terdapat jaminan bahwa auditor baru akan dapat melakukan audit lebih cepat daripada auditor sebelumnya.

Selain itu keterlambatan pelaporan hasil audit tidak hanya karena auditor saja tetapi juga bisa dari pihak perusahaan yang lalai dalam memberikan berkas-berkas yang akan diaudit. Didukung oleh penelitian Adolpino Nainggolan & Heriston Sianturi, (2021), hasil penelitian ditemukan *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pawitri & Yadnyana (2017) hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching*

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah dilakukan analisis data menggunakan analisis regresi logistik, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) ukuran KAP tidak memberikan pengaruh signifikan pada *auditor switching*, (2) opini audit memberikan pengaruh positif dan signifikan pada *auditor switching*, (3) audit delay tidak memberikan pengaruh signifikan pada *auditor switching*.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini sebagai berikut: (1) penelitian ini hanya mengambil satu sektor saja yaitu sektor pertambangan, sehingga hasil dirasa kurang mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, (2) nilai *Adjusted R2* yang rendah senilai 16,6% yang memperlihatkan masih banyak variabel lain yang mewakili kontribusi besar dalam memberikan pengaruh pada *auditor switching*.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Adapun saran yang bisa disampaikan untuk penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik yaitu sebagai berikut : (1) untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan sektor lainnya sebagai objek penelitian seperti perusahaan manufaktur, perusahaan BUMN, dan perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel independen lainnya seperti pergantian manajemen, audit fee, dan variabel lainnya.(3) untuk peneliti selanjutnya menambahkan tahun periode penelitian menjadi periode terbaru sehingga bisa menggambarkan kondisi dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi I*. Prenadamedia Group. Jakarta
- Arens, et al(2017). *Auditing and Assurance Services (16th ed)*. Pearson Educatin Limited.
- Arisudana, D. (2017). Pengaruh *Audit Delay*, Ukuran Klien, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi KAP, ROA, Terhadap Pergantian Auditor Sukarela. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Ayuningtyas, D. (2019). Gara-gara Lapkeu, Deretan KAP Ini Malah Kena Sanksi OJK. *CNBC Indonesia*
- Darmayanti, N., Africa, L. A., & Mildawati, T. (2021). The Effect of Audit Opinion, Financial Distress, Audit Delay, Change of Management on Auditor Switching. *International Journal of Economics and Finance Studies*.
- Fahmi. (2018). *Analisis Kinerja Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Gapenski. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayati, k., Sihotang, j., Lubis, a., & Halawa, d. (2021). The effect of institutional ownership , audit opinion , kap reputation , management changes. *Journal research of social scienceeconomicsandmanagement*,01(2), 130–145
- Kusuma & Farida, D. (2019). Likelihood of Auditor Switching: Evidence for Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science*.
- Luh, N., Swandewi, M. A., Dewa, I., & Badera, N. (2021). The Effect of Audit Opinion, Audit Delay and Return on Assets on Auditor Switching (Empirical Study on Mining Companies Listed on the IDX 2015-2019 Period). *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5, 593–600.
- Martini, M. & Syabaniar, P. (2021). Faktor Mempengaruhi Auditor Switching Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Sebatik*.
- Naili, T., & Primasari, N. H. (2020). Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Financial Distres, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8.
- Pawitri, N. & Yadnyana, K. (2017) Penagruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Puspitasari, I., Nursanty, I. A., & Wahyullah, M. (2023). Analisis Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntabel*.

- Pratama, M. (2019). Laporan Keuangan Bermasalah, Garuda Diminta Ganti Auditor. *Kompas.com*
- Priambardi, R. B., & Haryanto. (2014). Determinan Auditor Switching pada Perusahaan Non Keuangan. Vol. 3, No. 3, Hal 1-13.
- Ruroh, F. M., & Rahmawati, D. (2016) Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*.
- Safriliana, R., & Muawanah, S. (2019). Faktor yang mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*.
- Silaen. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. In Media. Bogor.
- Silalahi, R. C. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Trade And Services Yang Terdaftar Di BEI 2017- 2021. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting Volume 6 Nomor 1*
- Soraya, E., & Haridhi, M. (2017) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Non Financing yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015).
- Weygandt, J., Kimmel, P., & Kieso, D. (2019). *Financial Accounting IFRS Edition (4 ed.)*. John Wiley & Sons.
- Widajantie, T. D., & Dewi, A. P. (2020). The Effect of Cap Size, Audit Opinion, Audit Delay, Financial Distress, and Management Changes on Voluntary Auditor Switching. *Liability*, 2(2), 19–52.
- Widharma, F., & Susilowati, E. (2020). Statement Fraud Practices with Audit Report Lag. *Journal of Accounting and Strategic Finance*
- Widya Pratama & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh Opini Audit, Reputasi KAP, Ukuran KAP, dan Financial Distress terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*.